

"Khatbah "Janggal" Ali bin Abi Thalib: Tanpa Huruf "Alif

<"xml encoding="UTF-8?">

Di kalangan para Sahabat Nabi saw, Sayidina Ali karramallahu wajhah terkenal sebagai orang yang cerdas. Nabi disebut-sebut pernah berkata, "Jika ilmuku diumpamakan seperti kota, maka ilmu Ali ini laksana gerbangnya."

Kisah-kisah tentang kecerdasan Sayidina Ali cukup melegenda di dunia keislaman. Beliau termasuk alladzina dluribal matsalu bihim atau orang-orang yang kecerdasannya sampai dijadikan pepatah: cerdas bagai Ali.

Ibnu Abil Hadid, dalam Syarh Nahjil Balaghoh, sempat merekam kisah kecerdasan Sayidina Ali yang mufrith atau di luar batas. Jadi suatu hari sahabat Nabi berkumpul dan ngobrol-ngobrol.

Beliau-beliau bercerita tentang huruf yang paling sulit dihindari dalam bahasa Arab. Mereka semua pada akhirnya bersepakat bahwa huruf yang paling sulit dihindari adalah "alif" dan segala variannya (hamzah washal, hamzah qath', dan lain-lain).

Sayidina Ali yang mendengar hal itu pun langsung maju ke depan dan mulai berkhatbah.

Beliau berkhatbah berisi sekitar tujuh ribu kata. Jumlah kata tersebut sudah biasa, tapi ini .(l) "sangat fenomenal sekali karena tidak mengandung satu pun huruf "alif

Khatbah ini dikenal dengan nama "khuthbah muniqah" yang berarti khatbah yang sangat luar biasa. Ya, luar biasa karena tidak ada huruf "alif" dan diucapkan tanpa teks serta tanpa rancangan sebelumnya.

:Berikut ini kutipan khatbah beliau serta terjemahnya

حَمْدُ مَنْ عَظَمَتْ مِنْهُ وَسَبَّحَتْ نِعَمَتُهُ وَتَمَّتْ كَلِمَتُهُ وَنَفَذَتْ مَشِيئَتُهُ وَبَلَغَتْ حُجَّتُهُ وَعَدَلَتْ قَضِيَّتُهُ وَسَبَقَتْ غَضَبَهُ رَحْمَتُهُ

Aku memuji Dzat yang anugerah-Nya agung, nikmat-Nya sempurna, Kalimat-Nya purna, dan" kehendak-Nya selalu terjadi. Dzat yang bukti-bukti-Nya nyata, keputusan-Nya adil, dan Dzat ".yang rahmat-Nya selalu mendahului murka-Nya

حَمْدُهُ حَمْدٌ مَقَرٌّ بِرُبُوبِيَّتِهِ مُتَخَضِعٌ لِعِبَادِيَّتِهِ مُتَنَصِّلٌ مِنْ خَطِيئَتِهِ مُعْتَرِفٌ بِتَوْحِيدِهِ مُسْتَعِيزٌ مِنْ وَعِيدِهِ مُؤْمِلٌ مِنْ رَبِّهِ مَغْفِرَةٌ تُنَجِّيهِ يَوْمَ يَشْغَلُ كُلُّ عَنْ فَصِيلَتِهِ وَبَنِيهِ

Aku memuji-Nya dengan pujian orang yang mengakui ketuhanan-Nya, yang tunduk karena" kehambannya, yang meminta maaf katena kesalahannya, yang mengakui ketauhidan-Nya, yang berlindung dari ancaman-Nya, serta memuji seperti orang yang senantiasa mengharap ".ampunan-Nya pada hari di mana semua orang tidak peduli kepada keluarga dan anaknya وَشَهِدْتُ لَهُ شُھُودَ عَبْدٍ مُخْلِصٍ مُوقِنٍ ، وَفَرَدْتُهِ تَفْرِيدَ مُؤْمِنٍ مُتَيَقِّنٍ ، وَوَحَّدْتُهِ تَوْحِيدَ عَبْدٍ مُدْعِنٍ لَيْسَ لَهُ شَرِيكٌ فِي

مُلْكِهِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ فِي صُنْعِهِ، جَلَّ عَنْ مُشِيرٍ وَوَزِيرٍ وَعَوْنٍ وَمُعِينٍ وَنَظِيرٍ

Dan aku bersaksi untuk-Nya sebagaimana kesaksian seorang hamba yang ikhlas dan yakin.” Mengesakan-Nya sebagaimana pengesaan orang beriman nan mantap. Serta mentauhidkan-Nya sebagaimana tauhid hamba yang taat. Dia tak memiliki sekutu di kerajaan-Nya, serta tidak memiliki pembantu dalam ciptaan-Nya. Maha agung Dia dari segala penunjuk, wazir, ”.pertolongan, pembantu, serta sekutu

عَلِمَ فَسْتَرَ وَبَطَّنَ فَخَبَرَ وَمَلَكَ فَقَهَرَ وَعَصِيَ فَغَفَرَ وَعَبَدَ فَشَكَرَ وَحَكَمَ فَعَدَلَ وَتَكَبَّرَ وَتَفَضَّلَ

la mengetahui namun la menutup Dzat-Nya. la tersimpan namun la menunjukkan. la” menguasai lalu la perkasa. la didurhakai namun la memaafkan. la disembah namun la menerima syukur. la memutuskan namun la tetap adil. la mulia dan la tetap memberi ”.anugerah

لَمْ يَزَلْ وَلَنْ يَزُولَ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ بَعْدَ كُلِّ شَيْءٍ ، رَبُّ مُنْعَزٌّ بِعِزَّتِهِ مُتَمَكِّنٌ بِقُوَّتِهِ مُتَقَدِّسٌ بِغُلُوِّهِ مُتَكَبِّرٌ بِسُمُوِّهِ ، لَيْسَ يُدْرِكُهُ بَصَرٌ وَ لَمْ يُحِطْ بِهِ نَظَرٌ ، قَوِيٌّ مَنِيعٌ بِصِيرٍ سَمِيعٌ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dia tidak sirna dan tidak akan sirna. Tidak ada yang menyerupai-Nya. Dia akan tetap ada” setelah segala sesuatu sirna. Dia adalah Tuhan yang mulia karena memang Dia mulia. Dia Maha Mampu dengan kekuatan-Nya. Maha Suci karena keluhuran-Nya. Maha Sombong karena kebesaran-Nya. Tidak ada penglihatan yang bisa mengetahuinya. Tidak pula pandangan mampu meliputinya. Dia Maha Kuat, Maha Mencegah, Maha Melihat, Maha ”.Mendengar, Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang

عَجَزَ عَنْ وَصْفِهِ مَنْ وَصَفَهُ وَصَلَ عَنْ نَعْتِهِ مَنْ عَرَفَهُ ، قَرَبَ فَبَعَدَ وَبَعَدَ فَفَقَرَبَ ، يُجِيبُ دَعْوَةَ مَنْ يَدْعُوهُ وَيَرْزُقُهُ وَيَحْبُوهُ ، ذُو لُطْفٍ خَفِيٍّ وَبَطْشٍ قَوِيٍّ وَرَحْمَةٍ مُوسَعَةٍ وَعُقُوبَةٍ مُوجِعَةٍ ، رَحْمَتُهُ جَنَّةٌ عَرِيضَةٌ مُوَبِقَةٌ ، وَعُقُوبَتُهُ جَحِيمٌ مَمْدُودَةٌ مُوَبِقَةٌ

Orang yang mendeskripsikannya akan kesulitan menjelaskan. Dan orang yang mengetahuinya” akan tersesat dari sifatnya. Dia dekat namun jauh dan ia jauh namun dekat. Dia mengabulkan sesiapa yang berdoa; Dia memberinya rizki dan menganugerahkannya nikmat. Dia memiliki kelembutan yang samar, namun siksa yang juga besar. Dia memiliki rahmat yang luas namun juga memiliki siksa yang menyakitkan. Rahmatnya adalah surga yang lebar dan indah, siksanya adalah neraka yang panjang dan merusak.”

Itu adalah potongan dari khatbah Sayidina Ali yang luar biasa. Meskipun tidak menyampaikan pesan khusus, namun keajaiban sastrawinya sangat-sangat melampaui kebiasaan.

Kalimat seperti ini dalam ilmu badi’ (ilmu yang membahas keindahan bahasa Arab) disebut “badi’ hadzf” atau susunan kalimat yang penyusunnya berkomitmen untuk tidak menggunakan huruf tertentu.

Selain tidak menggunakan huruf “alif”, Sayidina Ali juga pernah dalam kesempatan lain

menyusun pidato yang tidak menggunakan huruf “ra”.

Tunggu, masih ada lagi, yakni, dia berpidato tanpa menggunakan huruf yang memiliki titik

?Dahsyat bukan. (misal: ب ت ق ث ش).